

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejarah kepemimpinan wali nagari perempuan di Bukit Bais tidak terlepas dari dinamika sosial dan budaya Minangkabau yang menganut sistem matrilineal. Secara historis, perempuan Minangkabau memegang peranan sentral dalam keluarga dan adat, terutama sebagai Bundo Kanduang, penjaga nilai, dan penerus garis keturunan. Namun, dalam ranah kepemimpinan formal di tingkat nagari, posisi wali nagari umumnya dipegang oleh laki-laki. Perubahan mulai terjadi pada era reformasi, ketika perempuan mulai mendapatkan kesempatan dan kepercayaan untuk tampil sebagai pemimpin nagari. Terpilihnya wali nagari perempuan di Bukit Bais menandai babak baru dalam sejarah politik lokal, menunjukkan adanya pergeseran paradigma dan pengakuan terhadap kompetensi serta kapasitas perempuan dalam memimpin masyarakat.

Kehadiran Wali Nagari perempuan di Bukit Bais menghadirkan peluang besar untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan nagari yang lebih inklusif, partisipatif, dan sensitif terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya kelompok rentan. Dukungan struktur adat Minangkabau, jaringan organisasi perempuan, serta legitimasi simbolis sistem matrilineal menjadi modal penting untuk memperkuat peran dan efektivitas kepemimpinannya. Namun, potensi tersebut dihadapkan pada tantangan serius berupa stereotip gender, resistensi budaya, risiko nepotisme, beban ganda, serta ekspektasi publik yang tinggi. Keberhasilan Wali Nagari perempuan akan sangat bergantung pada kemampuannya mengatasi hambatan-hambatan ini, membangun kepercayaan, serta mengintegrasikan nilai adat, agama, dan kesetaraan gender dalam kebijakan dan program pembangunan nagari.

Wali nagari perempuan di Bukit Bais memegang peran strategis sebagai kepala pemerintahan nagari, pelaksana pembangunan, dan pengayom masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, wali nagari

perempuan bertanggung jawab mengelola administrasi pemerintahan, merancang dan melaksanakan program pembangunan, serta menjaga harmoni sosial dan adat di nagari. Selain itu, wali nagari perempuan juga berperan sebagai penggerak pemberdayaan perempuan, mendorong partisipasi aktif kaum perempuan dalam berbagai bidang, serta menjadi teladan dalam menjaga integritas, keadilan, dan transparansi. Tanggung jawab wali nagari perempuan juga mencakup pelestarian adat dan budaya, penyelesaian konflik, serta perlindungan terhadap kelompok rentan di masyarakat. Dengan gaya kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif, wali nagari perempuan di Bukit Bais mampu membangun komunikasi yang harmonis dengan unsur adat, agama, dan masyarakat luas.

Persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan wali nagari perempuan di Bukit Bais sangat beragam dan dinamis. Sebagian masyarakat, terutama generasi muda dan kelompok perempuan, mulai menerima dan mendukung kepemimpinan perempuan atas dasar kompetensi dan integritas. Namun, masih terdapat tantangan berupa stereotip gender, budaya patriarki, dan interpretasi agama yang mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan. Meskipun demikian, keberhasilan wali nagari perempuan dalam menjalankan tugas dan membawa perubahan positif di nagari secara perlahan mengubah pola pikir masyarakat. Kepemimpinan perempuan di Bukit Bais juga menjadi inspirasi bagi perempuan lain untuk berani mengambil peran strategis dalam pemerintahan dan masyarakat. Dukungan regulasi, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam memperkuat posisi perempuan sebagai pemimpin nagari di tengah tantangan budaya dan sosial yang masih ada.

Kepemimpinan wali nagari perempuan di Bukit Bais merupakan refleksi dari perubahan sosial dan budaya di Minangkabau, di mana perempuan tidak hanya sebagai penjaga adat dan keluarga, tetapi juga mampu tampil sebagai pemimpin formal yang diakui masyarakat. Dengan peran dan tanggung jawab yang diemban, serta dukungan dan tantangan yang dihadapi, wali nagari perempuan di Bukit Bais membuktikan bahwa

kepemimpinan berbasis kompetensi dan integritas dapat membawa kemajuan dan harmoni bagi nagari. Keberhasilan ini diharapkan dapat mendorong semakin banyak perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam kepemimpinan di masa depan.

B. Saran

Kenagarian Bukit Bais diharapkan dapat terus memperkuat komitmennya dalam menciptakan lingkungan sosial-politik yang inklusif dan responsif terhadap perubahan zaman. Pengalaman memiliki wali nagari perempuan merupakan momentum penting yang perlu diperkuat dengan kebijakan dan program yang mendukung kesetaraan serta partisipasi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Pemerintah nagari bersama unsur adat dan masyarakat sipil diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya kepemimpinan berbasis kompetensi, bukan berdasarkan stereotip gender. Keberhasilan yang telah dicapai diharapkan menjadi inspirasi bagi perempuan lain untuk turut berkiprah dalam ruang-ruang kepemimpinan, baik di tingkat lokal maupun lebih luas.

Wali Nagari perempuan di Bukit Bais disarankan untuk terus memperkuat peran strategisnya sebagai pemimpin yang memiliki peran lebih luas dari sekadar tugas administratif tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial dan budaya di tengah masyarakat. Wali nagari perempuan juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mendorong pemberdayaan perempuan secara lebih luas melalui pelatihan, pembinaan, dan peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi dan pendidikan. Dalam konteks pelestarian adat dan penyelesaian konflik, kepemimpinan yang mengedepankan dialog dan pendekatan partisipatif akan memperkuat peran wali nagari sebagai penjaga harmoni sosial. Keberhasilan yang telah dicapai diharapkan menjadi inspirasi bagi perempuan lain untuk turut

berkiprah dalam ruang-ruang kepemimpinan, baik di tingkat lokal maupun lebih luas.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki keterbatasan, baik dalam penyajian informasi, analisis data, maupun aspek teknis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran konstruktif dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis juga dengan tulus menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kekeliruan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dalam penyusunan skripsi ini. Setiap kritik dan masukan dari pembaca akan menjadi bahan refleksi dan evaluasi yang sangat berharga bagi penulis dalam meningkatkan kualitas penelitian di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Alvianta, dan Adine Alimah Maheswari. "Menelisik Nilai Budaya Matrilineal Suku Minangkabau dalam Menyeimbangkan Peran Ganda Perempuan Masa Kini." *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum* 13, no. 2 (2022): 321. <https://doi.org/10.31764/jmk.v13i2.9917>.
- Aisyah, Nur patilla, Nurda Yanti, Mufa Riha Anggina, Umami Sakinah, dan Sukma Erni. "Melangkah Menuju Kesetaraan: Dampak Perubahan Sosial Terhadap Peran Gender di Era Modern." *Kultura: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 8 (2024): 221.
- Alaslan, Amtai. "Persepsi Masyarakat dan Kepemimpinan Perempuan." *Jurnal Otonomi - STIA Trinitas* 10, no. 20 (2017): 1. <https://doi.org/10.31219/osf.io/89mnq>.
- Amaliatulwalidain. "Dinamika Representasi Peran Politik Bundo Kanduang dalam Sistem Pemerintahan Nagari Modern dari Representasi Substantif menuju Representasi Formal Deskriptif." *Jurnal Pemerintahan dan Politik* 1, no. 1 (2019): 3–6. <https://doi.org/10.36982/jpg.v1i1.692>.
- Andriani, Reni. "Kepemimpinan Wali Nagari Perempuan di Kenegarian Batu Basa Kecamatan Pariangan Tahun 2009-2015." Skripsi, Universitas Andalas, 2015. <https://scholar.unand.ac.id/98490>.
- Anggraini, Dian, Zakirurrahman, Bahransyah, dan Musyarapah. "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Tafsir Tematik (Studi Kasus Kepemimpinan Maria Ulfah)." *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022). <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v16i6.1859>.
- Anwar, Chairul. *Hukum Adat Indonesia Meninjau Adat Minangkabau*. Cetakan Pertama. PT. Rineka Cipta, 1997.
- Ariani, Iva. "Nilai Filosofis Budaya Matrilineal di Minangkabau (Relevansinya bagi Pengembangan Hak-hak Perempuan di Indonesia)." *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (2015): 32–55. <https://doi.org/10.22146/jf.12585>.
- Astuti, Nuraini Budi. "Kajian Historis Model Pemerintahan Lokal Terendah di Sumatera Barat (Studi Kasus di Kenegarian IV Koto Palembayan, Provinsi Sumatera Barat)." *Jurnal EPP* 7, no. 2 (2010): 14–22.

- Bahari, Krisna marta, Azmi Fitrisia, dan Ofianto. "Falsafah Adat Minangkabau dan Hubungannya dengan Administrasi Negara." *Jurnal IJD* 4, no. 4 (2022): 1230.
- Dalam, M. A. Dt. *Menelusuri Jejak Sejarah Nagari Kurai Beserta Lembaga Adatnya*. Kristal Multimedia, 2011.
- Desri, Suryatman, dan Vinda Putri Yanda. "Peran Politik Kepemimpinan Perempuan dalam Sistem Matrilineal di Minangkabau Sumatera Barat." *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (ILEKA)* 4, no. 2 (2023): 88. <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i2.1639>.
- Diradjo, Ibrahim Dt Sanggoeno. *Tambo Alam Minangkabau: Tata Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang*. Kristal Multimedia, 2009.
- Dwikurniarini, Dina. "Peranan Perempuan di Luar Rumah Tangga dalam Perspektif Historis." *Mozaik: Kajian Ilmu Sejarah* 2, no. 1 (2007): 1. <https://doi.org/10.21831/moz.v2i1.4490>.
- Eko, Sutoro. *Menggantang Asap? Kritik dan Refleksi atas Gerakan Kembali ke Nagari*. IRE Press, 2005.
- Erasiah. "Tokoh Emansipasi Wanita Islam di Mesir pada Abad ke-19." *Kafa'ah: Jurnal Ilmiah Kajian Gender* 4, no. 2 (2014): 202–18.
- Erman, Lukmanul Hakim, Aziza Meria, Danil Chaniago, dan Asril. "Women and Halaqah 'the Yellow Book' in Minangkabau in Post Indonesia Freedom." Conf. paper presented pada The 2nd EAI Bukittinggi International Conference on Education (BICED 2020), Bukittinggi, Indonesia. European Alliance for Innovation (EAI), 2021. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2305680>.
- Hilmiati, Ernita Dewi, dan Zuherni. "Persepsi Masyarakat atas Kepemimpinan Perempuan di Kecamatan Darussalam Aceh Besar." *Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2022): 117. <https://doi.org/10.22373/jpi.v2i1.13140>.
- Hilmiati, Ernita Dewi, dan Zuherni. "Persepsi Masyarakat atas Kepemimpinan Perempuan di Kecamatan Darussalam Aceh Besar." *Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2022): 134. <https://doi.org/10.22373/jpi.v2i1.13140>.

Irawati. "Bundo Kanduang dan Tantangan Politik Dalam Badan Perwakilan Anak Nagari (BPAN)." *Jurnal Demokrasi: Jurnal Ilmiah Politik Kenegaraan* 9, no. 1 (2010): 30.

Irawati. "Bundo Kanduang dan Tantangan Politik dalam Badan Perwakilan Anak Nagari (BPAN)." *Jurnal Demokrasi* IX, no. 1 (2010): 29–30.

Irawaty, dan Zakiya Darajat. "Kedudukan dan Peran Perempuan dalam Perspektif Islam dan Adat Minangkabau." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3, no. 1 (2019): 59–76. <https://doi.org/10.21009/003.1.04>.

Irham, Muhammad, dan Miracle Soplanit. "Pemilihan Kepala/Wali Desa/Nagari dengan Sistem E-Voting di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat." *SASI: Jurnal Studi Administrasi dan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2017): 163–64. <https://doi.org/10.47268/sasi.v23i2.106>.

Irpan, Samsul. *Teori Peluang*. Sanabil, 2021.

Iskandar, Israr. "Wali Nagari Perempuan di Era Reformasi: Studi Kasus Terpilihnya Wali Nagari Batu Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2009." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 2, no. 1 (2011): 99. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v2i1.434>.

Islamiati, Sekar Dea. "Bundo Kanduang Peranan Perempuan Minangkabau." *Jurnal Desain – Kajian Bidang Penelitian Desain* 2, no. 2 (2022): 195–204. <http://dx.doi.org/10.33376/jdes.v2i2>.

Jendrius. "Marasai: Penghancuran Partisipasi Politik Perempuan (Pengalaman Seorang Wali Nagari Perempuan Korban Kriminalisasi)." *Kafa'ah: Jurnal Ilmiah Kajian Gender* 4, no. 1 (2014): 1. <https://doi.org/10.15548/jk.v4i1.86>.

Kamillia, Wulan Insan, Syamsir, Nanda Aulia, Rosma Mayar, dan Tiara Angreini. "Peran Kepemimpinan Wali Nagari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kenagarian Pauh Duo Nan Batigo." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik* 3, no. 3 (2023): 108–17. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v3i3.1644>.

- Karim, Akbar. “Kepemimpinan Wali Nagari Perempuan (Female Leadership) di Nagari Sulit Air Kecamatan X Koto Diateh Kabupaten Solok Periode 2014–2020.” *Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal* 2, no. 1 (2020): 63.
- Karim, Akbar. “Kepemimpinan Wali Nagari Perempuan (Female Leadership) di Nagari Sulit Air Kecamatan X Koto Diateh Kabupaten Solok Periode 2014–2020.” *Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal* 2, no. 1 (2020): 63. <https://doi.org/10.25077/jdpl.2.1.59-77.2020>.
- Khaerani, Nalis Siti. “Peran Wanita dalam Perubahan Sosial Melalui Kepemimpinan Posdaya.” *Jurnal Sosieta* 7, no. 1 (2017): 371. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10352>.
- Khusairi, Abdullah. “Potret Kegiatan Dakwah di Kabupaten Solok.” *Al-Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2015): 108–32.
- Kosasih, Ahmad. “Upaya Penerapan Nilai-Nilai dan Syarak dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari.” *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora* 12, no. 2 (2013): 107. <https://doi.org/10.24036/jh.v12i2.4030>.
- Leisya, Rivanny Martha dan Wimbrayardi. “Bentuk Penyajian Kesenian Ritual Balota Palapah Pisang di Nagari Bukit Bais Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok.” *Jurnal Sendratasik* 10, no. 1 (2021): 395–99.
- Mandasari, Nanik, dan Eka Septian. “Peran dan Tantangan Perempuan dalam Kepemimpinan Desa: Analisis di Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci.” *Studi Hukum Jurnal dan Administrasi Publik* 1, no. 2 (2024): 73.
- Muchlisin. “Merespons Perubahan: Peran Kritis Kepemimpinan Wanita dalam Membangun Masa Depan Islam.” *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2024): 65–73.
- Mukhlisah. “Persepsi Tentang Kepemimpinan Perempuan; Scientific and Religious Reviews.” *Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 1 (2014): 200–203.
- Mulyani, Fini Fajri, dan Fadilla Shahriani. “Peran Perempuan Minangkabau untuk Menunjang Perekonomian Keluarga Tahun 1912–1921 dalam Surat Kabar Soenting Melajoe.” *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta’limat, Budaya, Agama dan*

Humaniora 28, no. 1 (2024): 10–27. <https://doi.org/10.37108/tabuah.v28i1.1305>.

Nasrulloh, dan Khusniyah Utami. “Fenomena Perempuan sebagai Pemimpin di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Antara Patriarki dan Feminisme.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak* 17, no. 1 (2022): 19–34. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i1.5196>.

Nurman, Silmi Novita. “Kedudukan Perempuan Minangkabau dalam Perspektif Gender.” *Jurnal Al-Aqidah* 11, no. 1 (2019): 90–99. <https://doi.org/10.15548/ja.v11i1.911>.

Nurwani. *Perempuan Minangkabau dalam Metafora Kekuasaan*. Cetakan I. Pustaka Pelajar, 2017.

Palanta, Admin. “Nagari Bukit Bais, IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok.” *Langgam.id*, 27 Maret 2020. https://langgam.id/nagari-bukit-bais-ix-koto-sungai-lasi-kabupaten-solok/?utm_source=chatgpt.com.

Pandiangan, Lidya Victorya. “Perempuan Politisi Minangkabau dalam Dunia Politik: Studi tentang Alasan Perempuan Memaknai Politik.” *Jurnal Politik Muda* 6, no. 2 (2017): 149.

Pasaribu, Fani Ratny, Yumi Aryati, Roby Hadi Putra, Mercya Vagueta, dan Nursaadah Kudri. “Komunikasi Kepemimpinan Wali Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar dalam Mengelola Kebijakan Pemerintahan Nagari.” *JIEE: Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi* 3, no. 1 (2023): 30–43.

Pemerintah Daerah Kabupaten Solok. “Bupati Lantik 55 orang Wali Nagari se Kabupaten Solok.” *Info Publik Solokkab*, 24 Januari 2020. <https://infopublik.solokkab.go.id/bupati-lantik-55-orang-wali-nagari-sekabupaten-solok>.

Pemerintah Nagari Bukit Bais. “Kondisi Demografi Nagari Bukit Bais.” Kantor Wali Nagari Bukit Bais, 2024.

Pemerintah Nagari Bukit Bais. “Kondisi Ekonomi Nagari Bukit Bais.” Kantor Wali Nagari Bukit Bais, 2024.

Pemerintah Nagari Bukit Bais. *Profil Nagari Bukit Bais*. Kantor Wali Nagari Bukit Bais, 2024.

Pemerintah Nagari Bukit Bais. *Profil Nagari Bukit Bais*. Kantor Wali Nagari Bukit Bais, 2024.

Pemerintah Nagari Bukit Bais. “Sejarah Nagari Bukit Bais.” Kantor Wali Nagari Bukit Bais, 2024.

Pranoto, Suhartono W. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Graha Ilmu, 2010.

Prima, Afdhal. “Sistem Pemeritahan Nagari (Studi Pada Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar).” *Jurnal Jom FISIP* 1, no. 2 (2014): 2.

Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, dan Ratna Sari Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

Purnama, Tetti Eka, dan Zaky Farid Luthfi. “Tantangan Kepemimpinan Perempuan Minangkabau di Nagari/Desa Sijunjung, Kabupaten Sijunjung.” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN* 10, no. 2 (2023): 284–98.

Putri, Rianda Prima. “Pemilihan Wali Nagari dalam Sistem Pemerintahan Daerah di Kabupaten Padang Pariaman.” *Ensiklopedia of Journal* 3, no. 5 (2021): 221.

Qur’ani, Hidayah Budi. “Martabat Perempuan Minangkabau dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8, no. 1 (2019): 9. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v8i1.1258>.

Redaksi. *55 Wali Nagari Kabupaten Solok Dilantik, 2 Perempuan*. Langgam.id. 21 Januari 2020. <https://langgam.id/55-wali-nagari-kabupaten-solok-dilantik-2-perempuan/>.

Rosintan, Melyn, dan Roy Setiawan. “Analisis Gaya Kepemimpinan Perempuan di PT Suci Gas Surabaya.” *Jurnal Agora: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti* 2, no. 1 (2014): 2.

Sari, Nita. “Tantangan Partisipasi Politik Perempuan Minangkabau: Studi Kasus Terpilihnya Wali Nagari Perempuan Sulit Air.” Skripsi, Universitas Gadjah Mada, 2018. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/1811>.

Serli, Yuliana, Livia Ersi, dan Juliandry Kurniawan Jinaidi. "Kasyanti S.P dari Aktivis ke Wali Nagari 1995–2021." *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* 7, no. 2 (2022): 301–11. <https://doi.org/10.24114/ph.v7i2.37855>.

Shamad, Irhas A. *Ilmu Sejarah*. Hayfa Press, 2013.

Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Ombak, 2007.

Sola, Ermi. "Bundo Kanduang: Minangkabau Vs Kepemimpinan." *Jurnal Sipakalebbi* 4, no. 1 (2020): 348. <https://doi.org/10.24252/jsipakalebbi.v4i1.15523>.

Sola, Ermi. "Bundo Kanduang Minangkabau Vs Kepemimpinan." *Jurnal Sipakalebbi* 4, no. 1 (2020): 346–59. <https://doi.org/10.24252/jsipakalebbi.v4i1.15523>.

Sukmawati, Ellies. "Filosofi Sistem Kekerabatan Matrilineal sebagai Perlindungan Sosial Keluarga pada Masyarakat Minangkabau." *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 8, no. 1 (2019): 16. <https://doi.org/10.15408/empati.v8i1.16403>.

Sulistiyati, Mardian. "Male Order dalam Konstruksi Seksualitas Perempuan Minangkabau." *Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam* 21, no. 2 (2022): 157–69. <https://doi.org/10.14421/musawa.2022.212.157-169>.

Sumarty, Betty. *Revitalisasi Peran Ninik Mamak dalam Pemerintahan Nagari*. Polgov, 2007.

Taufiqurrahman, dan Yulfira Riza. "Profil Wanita Minangkabau: Analisis Sosial Filosofi terhadap Kaba Sebagai Warisan Budaya." UIN Raden Fatah Palembang, 2017, 421–38. <https://repository.radenfatah.ac.id/28878/1/189321531975040Artikel%20Prosidings%20Malay%202017.pdf>.

WRA. "Nagari Bukit Bais IX Koto Sungai Lasi, Nagari Kaya akan Adat dan Budaya." *Arosukapost Multimedia*, 22 Agustus 2022. <https://www.arosukapost.com/nagari-bukik-bais-ix-koto-sungai-lasi-nagari-kaya-akan-adat-dan-budaya/>.

- Yeni, Nur Afifah Agusma, dan Hasbullah Malau. "Koordinasi Pengawasan Badan Permusyawaratan Nagari dengan Wali Nagari dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari Muara Sakai." *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 3, no. 3 (2021): 204.
- Yuhelna, Sri Rahmadani, dan Waza Karia Akbar. "Penguatan Peran Perempuan dalam Pengelolaan Harta Pusaka Tinggi di Minangkabau." *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian (EJPP)* 1, no. 2 (2021): 292–97. <https://doi.org/10.31933/ejpp.v1i2.354>.
- Yulia, Refni, dan Livia Ersi. "Nagari Adat di Minangkabau dalam Tinjauan Sejarah." *Bakaba: Jurnal Sejarah, Kebudayaan dan Kependidikan* 9, no. 1 (2021): 34–35. <https://doi.org/10.22202/bakaba.2021.v9i1.5866>.
- Yuliana, Desi. "Tantangan Kepemimpinan Perempuan Minangkabau di Nagari Sijunjung, Kabupaten Sijunjung." Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2017.
- Zainuddin, Musyair. *Minangkabau dan Adatnya: Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Ombak, 2013.
- Zamzamy, Julia Lara. "Tantangan Partisipasi Politik Perempuan Minangkabau: Studi Kasus Terpilihnya Wali Nagari Perempuan Sulit Air." Skripsi, Universitas Gadjah Mada, 2019.
- Zulkifli, Syarah, Syofiani, Farhan Julyansyach, dan Idul Febrianda. "Filosofi Nilai Budaya di Minangkabau dan Hubungannya dengan Pengembangan Hak-hak Perempuan di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Langue and Parole (JILP)* 7, no. 1 (2023): 52–56. <https://doi.org/10.36057/jilp.v7i1.617>.